BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Putusan Pengadilan Agama Indramayu Nomor 5563/Pdt.G/2022/PA.Im. menunjukkan bahwa permohonan izin poligami dalam situasi istri yang mengidap HIV tidak dapat dinilai hanya dari aspek hukum formal semata. Pengadilan mempertimbangkan secara holistik dampak sosial, emosional, dan kesehatan yang ditimbulkan oleh poligami dalam kondisi seperti ini. Dampak sosial berupa stigma dan diskriminasi, tekanan emosional terhadap istri pertama dan kedua, serta risiko kesehatan fisik dan mental menjadi faktor penting yang mempengaruhi penilaian hakim. Dengan demikian, putusan ini mencerminkan pendekatan hukum Islam yang menyeluruh dan berorientasi pada kemaslahatan (mashlahah) dan pencegahan mudharat, sebagaimana diajarkan dalam maqāṣid al-syarī‘ah.
2. Dalam perspektif hukum Islam, poligami dibolehkan dengan syarat-syarat ketat seperti kemampuan berlaku adil, adanya alasan yang sah, serta tidak menimbulkan kemudharatan yang lebih besar. Dalam konteks istri yang mengidap HIV, meskipun secara fikih kondisi tersebut dapat menjadi alasan poligami, Islam tetap menekankan perlunya empati, tanggung jawab, dan keadilan emosional. Poligami bukan solusi mutlak, melainkan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan konsekuensi sosial dan psikologis, serta mengedepankan perlindungan terhadap semua pihak. Dengan demikian, praktik poligami dalam situasi khusus seperti ini harus dilandasi oleh nilai rahmah, keadilan, dan perlindungan terhadap hak-hak kemanusiaan, bukan hanya pemenuhan kebutuhan biologis atau legal formal.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Saran

1. Pengadilan Agama sebaiknya melibatkan tenaga medis dan psikolog dalam memutus permohonan poligami yang melibatkan istri pengidap HIV, guna memastikan keadilan dan kemaslahatan semua pihak
2. Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan edukasi masyarakat tentang HIV dan poligami dalam Islam agar tidak terjadi stigma dan diskriminasi terhadap penderita.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON